



Vol 5, No 1. 71 - 83, 2025

**J-EDu**  
**Journal - Erfolgreicher Deutschunterricht**

e-ISSN: 2775-4685  
<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/jedu>



## **KALIMAT PERINTAH DALAM BAHASA GESER DI DESA KELLU KECAMATAN SERAM TIMUR MALUKU**

**Anita Kelley<sup>1</sup>, Romilda Arivina da Costa<sup>2</sup>, Chrissy Hiariej<sup>3\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Pattimura. Ambon ,  
Indonesia

\*Corresponding Author: [chrissyhiariej@yahoo.com](mailto:chrissyhiariej@yahoo.com)

**Abstract.** *Command sentences are sentences that expect a response in the form of action from the person being spoken to. This research aims to describe the types of verbal command sentences spoken by the community in Kellu Village, East Seram District, Maluku. A descriptive qualitative approach was used in this research with an observation method supported by recording and recording techniques. The data collected is in the form of a series of words that are identified as command sentences. From this research, most of the command sentences in the Geser language are actual command sentences, invitation sentences, invitation sentences, and prohibition sentences. From the number of clauses, the Geser language command sentences show a balance of a series of sentences with a single clause and command sentences with more than one clause. Apart from that, command sentences in Geser language do not have particles to refine commands like -lah in Indonesian. However, the Geser language has a command refiner in the form of the word loka 'already'.*

**Keyword:** *Command sentences, Clauses, Slide language*

### **To cite this article:**

Kelley A., da Costa R. A., Hiariej C. (2025). *Kalimat Perintah dalam Bahasa Geser di Desa Kellu Kecamatan Seram Timu, Maluku*. J-Edu Vol. 5 (1): Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman Unpatti Ambon 71-83

## **PENDAHULUAN**

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berhubungan dan bekerja sama dengan manusia lain. Setiap orang membutuhkan keberadaan orang lain demi memenuhi berbagai macam kebutuhannya. Dalam hubungan antara individu dengan individu lainnya diperlukan suatu sarana untuk berkomunikasi, sarana tersebut adalah bahasa. Menurut Pateda (1987:4), bahasa adalah saluran untuk menyampaikan semua hal yang dirasakan, dipikirkan, dan diketahui seseorang kepada orang lain. Bahasa juga memungkinkan manusia dapat bekerja sama dengan orang lain dalam masyarakat.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi V versi cetak) mendefinisikan bahasa sebagai lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri. Bahasa juga dapat berperan sebagai alat integrasi sosial sekaligus alat adaptasi sosial, hal ini mengingat bahwa bangsa Indonesia memiliki bahasa yang majemuk. Kemajemukan bahasa itulah yang pada umumnya bisa berbentuk kata, frase, klausa, kalimat dan wacana.

Kalimat adalah suatu tuturan bahasa yang diucapkan secara langsung maupun tidak langsung. Selaku penutur, sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Oleh sebab itu, manusia tidak lagi sebagai individu melainkan sebagai masyarakat sosial. Salah satunya dalam kehidupan bermasyarakat, bahasa adalah alat komunikasi dengan mitra tutur kita. Segala sesuatu yang dilakukan manusia dalam bertutur dipengaruhi oleh situasi dan kondisi. Situasi dan kondisi yang dimaksud dapat dipengaruhi oleh beragam jenis bentuk bahasa dan keterampilan bahasa daerah. Salah satunya adalah bahasa Geser.

Dalam bahasa Geser juga terdapat kalimat perintah yang digunakan masyarakat untuk berkomunikasi sehari-hari, baik itu untuk memerintah, melarang, mengajak, atau mempersilakan seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain kalimat perintah dalam bahasa Geser, ada juga kalimat-kalimat lainnya dalam bahasa Geser yang dituturkan masyarakat pengguna bahasa Geser dalam komunikasi sehari-hari, seperti kalimat deklaratif dan kalimat tanya. Namun, peneliti ingin meneliti tentang kalimat perintah dalam bahasa Geser karena kalimat perintah sering diucapkan seseorang dalam situasi dan kondisi apapun, baik itu jenis kalimat perintah yang sebenarnya, jenis kalimat ajakan, jenis kalimat persilaan, dan jenis kalimat larangan.

Menurut Kridalaksana (2009:14), kalimat perintah adalah kalimat yang mengandung intonasi imperatif dan pada umumnya memiliki makna perintah atau larangan, dalam ragam tulis yang ditandai dengan tanda seru. Berdasarkan penjelasan dari Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi V luring), kalimat perintah adalah kalimat yang di dalamnya terdapat intonasi dan makna perintah atau larangan. Dilihat dari segi fungsi atau isinya kalimat perintah ini dapat diklasifikasikan lagi atas kalimat perintah yang sebenarnya, kalimat ajakan, kalimat persilaan, dan kalimat larangan.

Dalam kehidupan sosial, manusia sangat memerlukan bantuan satu dengan yang lainnya. Oleh sebab itu, kalimat perintah akan sangat berarti bagi seseorang yang ingin meminta bantuaun ataupun pertolongan dari orang-orang di sekitarnya, agar dapat membantu melakukan tindakan yang sesuai dengan apa yang diminta. Dalam suatu masyarakat Desa, pastinya ada tuturan-tuturan permohonan ataupun permintaan kepada orang lain untuk saling membantu dan saling memberi bantuan, salah satunya adalah masyarakat di Desa Kellu.

Desa Kellu adalah sebuah Desa yang letaknya di Kecamatan Seram Timur, Kabupaten Seram Bagian Timur, Maluku. Masyarakat Desa Kellu merupakan masyarakat pengguna bahasa Geser. Hal ini Berdasarkan hasil observasi bulan Mei 2022, yang dilakukan pada masyarakat Desa Kellu, terdapat kalimat perintah dalam bahasa Geser yang dituturkan masyarakat Desa Kellu dalam aktivitas mereka sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan jenis-jenis kalimat perintah dalam bahasa Geser secara lisan yang dituturkan masyarakat di Desa Kellu, Kecamatan Seram Timur, Maluku.

Jenis-jenis kalimat yang dibahas pada kajian ini terbagi atas dua bagian, yaitu (i) jenis kalimat berdasarkan isinya; (ii) jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa. Berdasarkan isinya jenis kalimat dibagi lagi atas kalimat berita, kalimat tanya, dan kalimat perintah. Selanjutnya, berdasarkan jumlah klausanya jenis kalimat terdiri atas (i) kalimat tunggal atau kalimat sederhana, dan (ii) kalimat majemuk atau kalimat luas.

Sejalan dengan topik yang dibahas, jenis kalimat berdasarkan isinya yang akan dinaikan lebih rinci adalah kalimat perintah. Ditinjau dari segi isi atau fungsinya, kalimat ini dapat diklasifikasikan lagi atas kalimat perintah yang sebenarnya, kalimat ajakan, kalimat persilaan, dan kalimat larangan. (Ramlan 1987: 31 ; Mulyono 2012: 57)

Kalimat Perintah yang Sebenarnya, kalimat perintah jenis ini ditandai dengan intonasi perintah yang jelas. Kata kerja yang dipakai lazimnya merupakan kata kerja intransitif sebagaimana yang tampak pada contoh (1) dan (2), pokok kata kerja yang tertampak pada contoh (3), (4), (5) dan (6), bentuk pasif yang tertera pada contoh (7). Selain itu, kalimat perintah yang sebenarnya ini ditandai juga dengan penggunaan partikel-lah dan kata-kata pelemah atau penghalus, seperti coba atau tolong. Subjeknya yang berupa persona ke-2 bersifat opsional. Artinya subjek bisa digunakan, bisa juga dilesapkan. (Mulyono 2012: 58 ; Ramlan 1987: 46).

Contoh:

- (1) Masuk dan duduklah!
- (2) Berangkatlah sekarang juga!
- (3) Kerjakan tugas itu dengan cepat!
- (4) Carilah pekerjaan sesuai dengan keahlianmu!
- (5) Nak, tolong ambilkan ayah selimut!

Kalimat ajakan adalah salah satu jenis kalimat perintah yang isinya mengajak pihak lain agar dapat melakukan sesuatu bersama-sama dengan pembicara. Dengan perkataan lain, tindakan itu dilakukan oleh kita. Itulah ciri khas jenis kalimat perintah ini dibandingkan dengan jenis yang lainnya. Intonasi ajakan lazimnya sangat lemah, dan tidak jarang digunakan juga kata-kata tambahan untuk mengajak, seperti mari, ayo, ataupun partikel-lah yang mengikuti kata tertentu menjadi marilah dan ayolah. Subjek kalimat boleh dibuangkan boleh juga tidak. (Ramlan, 1987: 48 ; Mulyono, 2012: 59)

Contoh:

- (1) Mari kita berangkat sekarang!
- (2) Marilah belajar ke perpustakaan pusat!

Kalimat persilaan merupakan jenis kalimat perintah yang sangat halus. Kata-kata khas kalimat persilaan yaitu silakan, mempersilakan, dan dipersilakan, untuk kalimat ini, partikel penegas lah juga lazim digunakan. Subjek kalimat boleh dibuangkan, boleh juga tidak. (Ramlan 1987: 48 ; Mulyono, 2012: 59)

Contoh:

- (1) Silahkan bapak duduk di sini!
- (2) Kami mempersilahkan Bapak dan Ibu untuk beristirahat sejenak.

Kalimat larangan juga merupakan salah satu jenis kalimat perintah yang isinya melarang pihak lain untuk melakukan sesuatu. Intonasi perintahnya sangat jelas daripada intonasi kalimat ajakan. Sering pula digunakan kata penanda larangan atau kata-kata pencegahan, seperti jangan, dilarang, terlarang, tidak boleh, dan tidak dibenarkan. Partikel lah dapat ditambahkan pada kata jangan untuk memperhalus larangan. S kalimat boleh dibuangkan boleh juga tidak. (Mulyono, 2012: 59 ; Ramlan, 1987: 49 ; Chaer 2009: 198)

Contoh:

- (1) Jangan menyiksa dirimu seperti itu.
- (2) Dilarang membuang sampah di tempat ini.

Jenis kalimat berdasarkan jumlah klausa, kalimat berdasarkan jumlah klausa dapat dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu kalimat sederhana dan kalimat luas. Kalimat sederhana adalah kalimat yang hanya terdiri dari sebuah klausa dasar atau klausa sederhana, yaitu klausa yang fungsi-fungsi sintaksisnya hanya diisi dengan sebuah kata atau frase sederhana, (Chaer 2009: 163). Misalnya:

- (1) Nenek membaca Koran.
- (2) Kakek tidur di kamar depan.
- (3) Suaminya pegawai negeri.

Contoh kalimat sederhana di atas dibentuk dari klausa sederhana dengan tipe deklaratif.

Kalimat luas dalam praktik berbahasa sering tidak cukup hanya dengan menggunakan kalimat dasar atau kalimat sederhana. Pengguna bahasa seharusnya sering mengandung banyak informasi. Kalimat yang di dalamnya terangkum lebih banyak informasi disebut kalimat luas (Chaer 2009: 168). Kalimat luas dapat dibentuk dengan cara:

- (i) menambahkan fungsi keterangan pada kalimat sederhana.
- (ii) menyisipkan klausa lain dengan atau tanpa konjungsi.
- (iii)merapatkan klausa-klausa yang beridentitas sama.

Dengan demikian kalimat luas merupakan kalimat yang di dalamnya terdapat lebih dari satu klausa dan mengandung banyak informasi.

## **METODE PENELITIAN**

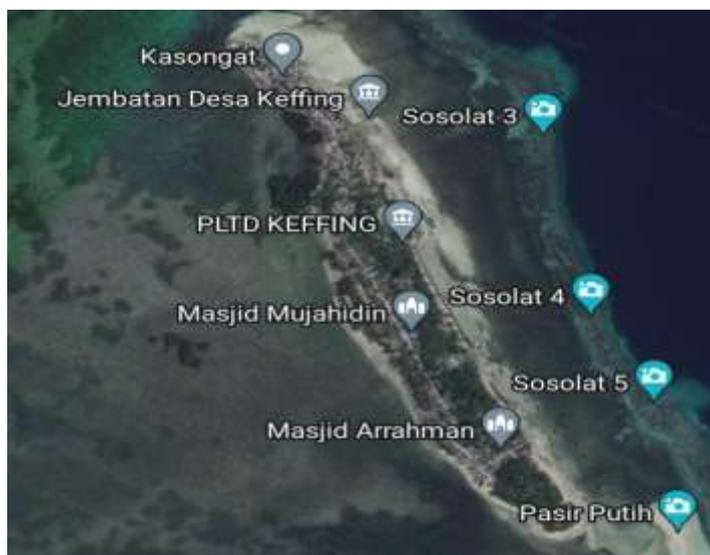
Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdon dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Selain itu Denzin dan Lincoln (dalam Anggito dan Johan, 2018: 7) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. (Moleong 2017: 6) mendefinisikan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, dan kalimat dalam bahasa Geser yang memperlihatkan ciri-ciri kalimat perintah. Data-data tersebut bersumber dari percakapan atau pernyataan secara lisan yang dituturkan masyarakat di Desa Kellu. Dengan demikian, objek penelitian ini adalah kalimat perintah dengan berbagai jenis berdasarkan isinya, dan berdasarkan jumlah klausanya, sedangkan subjek penelitiannya adalah masyarakat penutur bahasa bahasa Geser yang berdomisili di Desa Kellu, Kecamatan Seram Timur, Maluku.

Penelitian ini berlokasi di Desa Kellu yang berada di Pulau Keffing, Pulau ini terletak di sebelah barat Pulau Geser dan berbatasan langsung dengan perairan Laut Seram. Penduduk

Desa Kellu berjumlah 774 jiwa, dan terdiri atas penduduk laki-laki berjumlah 380 jiwa dan perempuan berjumlah 394 jiwa. Dominasi data pencaharian penduduk adalah nelayan sesuai posisi Pulau Keffing, yaitu sebagai dataran rendah yang di kelilingi laut.

Dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Pulau Keffing menggunakan bahasa Geser (BG) dan juga bahasa Melayu Ambon (BMA), termasuk masyarakat di Desa Kellu. Disebut bahasa Geser (BG) karena Pulau Geser merupakan pusat dari Pulau-Pulau yang termasuk dalam Kecamatan Seram Timur, atau di kenal sebagai Kota Kecamatan Seram Timur, dengan demikian orang-orang mengenal dengan sebutan bahasa Geser (BG).



Gambar 1. Peta pulau Keffing



Gambar 2. Peta pulau Geser

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dapat melalui beberapa teknik, yaitu teknik observasi, teknik perekaman, dan teknik pencatatan. Instrumen yang digunakan adalah

lembar observasi, fasilitas kamera dan perekam pada telepon seluler (HP) redmi 9c, dan catatan lapangan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berupa kalimat perintah dalam bahasa Geser. Reduksi data, reduksi data merupakan suatu jenis analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak perlu dan mengola data sedemikian rupa agar simpulan final dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 2007: 16).

Hasil dari data yang disimpulkan sebagai data final diberikan pengkodean data sesuai dengan kebutuhan data yang akan dianalisis. Pengkodean pada setiap data ditandai dengan huruf tebal, data kalimat perintah diberi kode (KP), data jenis kalimat suruh yang sebenarnya diberi kode (KSS), data jenis kalimat persilahan diberi kode (KPs), data jenis kalimat ajakan diberi kode (KA), data jenis kalimat larangan diberi kode (KLr), data kalimat sederhana diberi kode (KSd), dan data kalimat luas diberi kode (KL).

Setelah diberikan pengkodean data kemudian yang berikut yaitu penyajian data, penyajian data merupakan sebuah rangkaian pengelolaan informasi yang memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan penyajian data dimaksudkan agar mendapatkan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan memberikan tindakan (Miles dan Huberman, 2007: 84). Terakhir penarikan kesimpulan, yaitu bagian dari suatu bentuk kegiatan yang utuh (Miles dan Huberman, 2007: 18)

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kalimat perintah adalah kalimat yang isinya mengandung perintah dari pembicara kepada pihak lain. Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat perintah mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara. Dari segi isi atau fungsinya kalimat perintah dapat dibagi lagi menjadi beberapa jenis, yaitu kalimat perintah yang sebenarnya, kalimat ajakan, kalimat persilaan, dan kalimat larangan. (Ramlan 1987: 40 ; Mulyono 2012: 58).

### **Kalimat Perintah yang Sebenarnya**

Kalimat perintah jenis ini adalah kalimat yang isinya mengandung intonasi perintah yang jelas. Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi jenis kalimat ini mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara. Dalam bahasa Geser, kalimat perintah yang sebenarnya dapat dianalisis sebagai berikut.

Modi naga loka  
bawa sana suda  
'Bawalah ke sana!'

Daru wa tasricu ra Ay  
taru di bawah kantong plastik itu Ay  
'Taruh di bawah kantong plastik itu, Ay!'

Falaru rikat i nagara telia natagi lau tasika nabar

lari ikut pron 3. T sana itu kalau tidak dia jalan lau air  
garam dia mengapung

‘Kejar dia, jangan sampai dia ke air laut dan tenggelam!’

Kumu fat bosa mumu loka Dulfa nodi masina  
kalian empat berangkat kalian punya sudah Dulfa pegang mesin

‘Kalian berempat berangkatlah, Dulfa pegang mesin!’

Saka bali naga ang nagara  
naik bale sana perahu sana itu

‘Naik ke perahu yang sana!’

Data di atas adalah sebgaiian dari data kalimat perintah dengan jenis kalimat perintah yang sebenarnya, karena memiliki pola intonasi perintah yang jelas, yaitu ditandai dengan adanya verb di awal kalimat. Kata-kata yang menjadi penanda kalimat perintah yang sebenarnya dalam bahasa Geser dari sebgaiian data kalimat perintah di atas adalah terdiri atas: modi ‘bawa’, daru ‘taruh’, falaru ‘lari’, bosa ‘berangkat’, saka ‘naik’. Kata-kata tersebut memiliki intonasi perintah yang jelas, oleh karena itu data KP KPSb 01 – KP KPSb 05 di atas termasuk dalam sebgaiian data kalimat perintah dengan jenis kalimat perintah yang sebenarnya.

### **Kalimat Persilaan**

Jenis kalimat ini ditandai dengan adanya penambahan kata silakan yang diletakkan di awal kalimat. Subjek kalimat boleh dibuangkan boleh juga tidak. Berikut data dalam Bahasa Geser yang termasuk dalam jenis kalimat persilaan yaitu sebagai berikut:

Baba jou si gis buria loka gafanga pinda waria

bapa raja pron

3. J pinda dalam sini sudah makan pindah di sini

‘Bapak-bapak, silakan berpindah ke dalam, dan makan di sebelah sini!’

Kalimat di atas merupakan data dalam jenis kalimat persilaan, karena ditandai dengan adanya penambahan kata silakan, pada data di atas kata silakan dalam bahasa Geser tidak diucapkan langsung oleh penutur, namun dari konteks, waktu, dan tempat penutur menuturkan kalimat di atas yaitu bermakna persilaan, penutur mempersilakan kepada bapak-bapak untuk berpindah ke dalam dan makan di dalam, sehingga kalimat pada data KP KPs 01 ini termasuk dalam kalimat perintah dengan jenis kalimat persilaan.

### **Kalimat Ajakan**

Kalimat jenis ini ditandai oleh adanya kata-kata ajakan, yaitu kata mari dan ayo, yang diletakkan diawal kalimat. Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan data dalam bahasa Geser yang mengandung jenis kalimat ajakan. Berikut data yang termasuk dalam kalimat ajakan yaitu sebagai berikut:

mari buria le dawei conto

mari di dalam sini lalu mereka bikin contoh

‘Mari ke sini, dan mereka akan memperlihatkan contohnya!’

Mari faik waria bole waria bobokaloka  
mari gali di sini bole di sini besar-besar sudah  
'Mari! gali sebelah sini, di sini besar-besar sekali!'

Mari masuk buria le dawei kofi owaca minu baru dagi  
mari masuk di dalam sini lalu mereka bikin kopi sedikit minum baru  
pergi  
'Mari masuklah dulu ke dalam, dan dibuatkan sedikit kopi untuk diminum, sebelum  
pergi!'

Data di atas terlihat bahwa terdapat kata ajakan yaitu mari yang selalu berada di awal kalimat. Sehingga data KP KA 01 – KP KA 03 di atas dikategorikan sebagai data kalimat perintah dalam bahasa Geser dengan jenis kalimat ajakan, karena mengandung makna ajakan atau mengajak, yang ditandai dengan kata mari di awal kalimat.

### **Kalimat Larangan**

Berdasarkan teori, kalimat larangan adalah kalimat yang ditandai dengan kata jangan di awal kalimat. Hasil penelitian yang berupa data dalam bahasa Geser juga terdapat kalimat larangan yang ditandai dengan kata jangan di awal kalimat, namun dalam bahasa Geser, disebut dengan kata bolok 'jangan'. Kalimat itu dapat dilihat pada analisis data KP KLr 01 – KP KLr 05 sebagai berikut.

Bolok garuk fanda bolok alea namangeran  
jangan campurbegitu jangan nanti dia pahit  
'Jangan dicampur seperti itu, nanti rasanya pahit!'

Saka waria bolok waria dapalele tei  
naik di sini jangan di sini mereka palele tidak  
'Jangan naik di sini, di sini mereka tidak ikut palele!'

Fas tomat boloka bua ruma nai  
beli tomat jangan dalam rumah ada  
'Jangan beli tomat lagi, di dalam rumah ada!'

Daru pedara wara bolok  
taru parang itu di bawah situ jangan  
'Jangan letakkan parang di situ!'

Bolok e namatakut sunsuntika ira  
jangan e dia takut suntik-suntik itu  
'Eh, jangan, dia sangat takut sekali disuntik!'

Kalimat Perintah dengan jenis kalimat larangan dalam bahasa Indonesia pada umumnya ditandai dengan kata jangan di awal kalimat. Namun dalam bahasa Geser kata yang dapat ditandai sebagai kalimat larangan yaitu pada kata bolok 'jangan'. Kata bolok dalam bahasa Geser sebagai kata larangan tidak selalu berada di awal kalimat, terkadang kata bolok sebagai

kata larangan ini berada di akhir kalimat larangan, awal kalimat larangan, dan bisa juga berada di awal dan akhir kalimat larangan.

Seperti pada data KP KLr 01 terlihat ada kata bolok yang berposisi di awal dan akhir kalimat larangan. Bolok garuk fanda bolok. Sedangkan pada data KP KLr 02 - KP KLr 04, kata bolok berada di akhir kalimat larangan, dan pada data KP KLr 05, kata bolok berposisi di depan kalimat larangan. Sehingga kalimat perintah dengan jenis kalimat larangan yang ditandai dengan kata bolok 'jangan' tidak selalu berada di awal kalimat larangan dalam bahasa Geser.

### **Kalimat Perintah Berklausa Tunggal atau Kalimat Sederhana**

Kalimat perintah dapat berklausa tunggal atau kalimat perintah sederhana dikarenakan dalam kalimat perintah tersebut hanya memiliki satu buah klausa yang ditandai dengan adanya satu predikat (P). Berikut analisis data kalimat perintah dengan jenis kalimat sederhana.

Modi naga loka  
bawa sana suda

'Bawalah ke sana!'

modi naga loka

P Ket. Part

Klausa: modi naga loka! 'bawalah kesana!'

Daru wa tasricu ra Ay  
taru di bawah kantong plastik itu Ay

'Taruh di bawah kantong plastik itu, Ay!'

daru wa tasricu ra Ay

P Ket. O Pron

Klausa: daru wa tasricu ra Ay! 'taruh di bawah kantong plastik itu, Ay!'

Saka bali naga ang nagara  
naik bale sana perahu sana itu

'Naik ke perahu yang sana!'

saka bali naga ang nagara

P O Ket.

Klausa: saka bali naga ang nagara! 'naik ke perahu yang sana!'

Onco e kau saka wa tu numu ba loka

Onco e kamu naik hon. dengankamu punya bapa sudah

'Onco, naiklah dengan bapakmu sudah!'

Onco e kau saka wa tu numu ba loka

Pron S P hon. Ket.

Klausa: Onco e kau saka wa tu numu ba loka! 'Onco e naiklah di bawah dengan bapakmu!'

Bei natolanpel kasturun rara ra wa

berikan dia telan pil kasi turun dara itu hon.

‘Berikanlah dia minum obat penurun tekanan darah!’

bei natolan pel kasturun rara ra wa  
P O Ket.

Klausa: Bei natolan pel kasturun rara ra wa! ‘berikanlah dia minum obat penurun tekanan darah!’

Data KP KSd 01 – KP KSd 5 termasuk dalam jenis kalimat perintah berbentuk kalimat sederhana, karena tiap datanya hanya memiliki satu buah klausa. Berdasarkan teori kalimat sederhana adalah kalimat yang di dalamnya hanya memiliki satu buah klausa, untuk menentukan klausa dalam sebuah kalimat, dapat dilihat dari jumlah predikatnya, jika kalimat tersebut hanya ada satu predikat maka kalimat tersebut juga hanya memiliki satu buah klausa, karena hanya memiliki satu predikat (P). Dengan demikian data KP KSd 01 – KP KSd 05 merupakan data kalimat sederhana karena hanya terdapat satu predikat (P), yang berarti hanya memiliki satu buah klausa, sehingga termasuk dalam data kalimat sederhana.

Tipe kalimat dari data KP KSd 01 – KP KSd 05 di atas memiliki tipe kalimat yang sama, yaitu bertipe kalimat perintah yang sebenarnya, karena terdapat intonasi perintah yang jelas yaitu ditandai dengan kata modi ‘bawa’, daru ‘taruh’ saka ‘naik’, bei ‘berikan’. Dua data menggunakan penghalus perintah dalam bahasa Geser, dan tiga data tidak menggunakan penghalus perintah.

Penghalus perintah dalam bahasa Geser ditandai dengan kata loka ‘sudah’. Kata loka ‘sudah’ dalam bahasa Geser jika dipakai dalam kalimat perintah berperan sebagai penghalus perintah seperti dalam bahasa Indonesia yang menggunakan partikel lah untuk memperhalus perintah.

### **Kalimat Perintah Berklausa Lebih dari Satu atau Kalimat Luas**

Kalimat perintah yang berklausa lebih dari satu disebut juga kalimat perintah yang luas atau kalimat perintah yang bersifat majemuk. Tipe kalimat seperti ini ada yang bersifat perintah sebenarnya, ajakan, larangan, persilaan, dan deklaratif.

Falaru rikat i nagara telia natagi lau tasika nabar  
lari ikut pron 3. T sana itu kalau tidak dia jalan lau air  
garam dia mengapung

‘Kejar dia, jangan sampai dia ke air laut dan tenggelam!’

falaru rikati nagara, ‘kejar dia!’  
P Ket.

telia natagi lau tasika ‘jangan sampai dia ke air laut!’  
Konj P Ket.

nabar ‘dia tenggelam’

P

Klausa 1: falaru rikati nagara! 'kejar dia!'

Klausa 2: telia natagi lau tasika! 'jangan sampai dia ke air laut!'

Klausa 3: nabar! 'dia tengggelam!'

Kumu fat bosa mumu loka Dulfa nodi masina

kalian empat berangkat kalian punya sudah Dulfa pegang mesin

'Kalian berempat berangkatlah, Dulfa pegang mesin!'

kumu fat bosa mumu loka 'kalian empat berangkatlah!'

S P O Part

Dulfa nodi masina 'Dulfa yang pegang mesin atau mengemudi!'

S P O

Klausa 1: kumu fat bosa mumu loka! 'kalian empat berangkatlah!'

Kalusa 2: Dulfa nodi masina! 'Dulfa yang pegang mesin atau mengemudi!'

Saka ataria loka langsung matoran ataria

naik atas sini sudah langsung duduk atas sini

'Naiklah ke atas sini, dan langsung duduk di atas sini!'

saka ataria loka 'naiklah ke atas sini'

P Ket. Part.

langsung matoran ataria 'langsung duduk di atas sini'

P Ket.

Klausa 1: saka ataria loka! 'naiklah ke atas sini!'

Klausa 2: langsung matoran ataria! 'langsung duduk di atas sini!'

Ma resani mari le ku paku sa waria

ambil palu itu mari lalu saya paku satu di sini

'Ambil palu itu kemari, biar saya paku satu di sini!'

ma resani mari 'ambil palu itu ke mari!'

P O Ket.

le ku paku sa waria 'lalu saya paku satu di sini!'

Konj P Ket.

Kluasa 1: ma resani mari! 'ambil palu itu ke mari!'

Klausa 2: ku paku sa waria! 'saya paku satau di sini!'

Ma bagi loka mo

ambil bagi sudah mo

‘Ambil dan bagikanlah!’

ma ‘ambil!’

P

bagi loka mo ‘agikanlah!’

P Part.

Klausa 1: ma! ‘ambil!’

Klausa 2: bagi loka mo! ‘agikanlah!’

Data KP KL 01 – KP KL 05 di atas dapat dilihat bahwa kalimat luas adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu klausa. Dengan demikian data KP KL 01 – KP KL 05 termasuk dalam data kalimat luas atau data yang memiliki lebih dari satu klausa. Karena pada data KP KL 01 – KP KL 05 ada yang memiliki dua buah klausa, dan ada juga yang memiliki 3 buah klausa, dengan tipe kalimat yang berbeda.

Tipe kalimat dari data KP KL 01 – KP KL 05 di atas bertipe perintah yang sebenarnya, larangan, dan deklaratif. Untuk tipe kalimat dari tiap klausa dapat dilihat dari bentukan isinya, jika isi dari klausa tersebut memiliki pola intonasi perintah yang jelas, maka klausa tersebut bertipe perintah yang sebenarnya, dan jika isi klausa tersebut memiliki kata ajakan berupa mari, maka klausa tersebut bertipe ajakan, selanjutnya jika isi dari klausa tersebut mengandung makna persilaan, maka klausa tersebut bertipe persilaan, jika isi kluasa tersebut terdapat kata larangan berupa kata jangan, maka klausa tersebut bertipe larangan, dan jika klausa tersebut isinya berupa penjelasan atau memberikan informasi, maka klausa tersebut bertipe deklaratif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa kalimat perintah dalam bahasa Geser dari segi isi atau fungsinya terdiri atas kalimat perintah yang sebenarnya, kalimat ajakan, kalimat persilaan, dan kalimat larangan. Berdasarkan jumlah klausanya, kalimat perintah bahasa Geser terdiri atas kalimat perintah yang sederhana dan kalimat perintah yang luas. Kalimat perintah yang sederhana adalah kalimat perintah yang hanya mengandung sebuah klausa, sedangkan kalimat perintah luas adalah kalimat yang mengandung lebih dari satu klausa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa dari tiap data memiliki kata yang dapat ditandai sebagai jenis kalimat yang sesuai dengan makna jenis kalimat perintah. Penempatan verb pada awal kalimat menjadi penanda kalimat perintah yang sebenarnya dalam bahasa Geser, seperti modi ‘bawa’, daru ‘taruh’, falaru ‘lari’, bosa ‘berangkat’, saka ‘naik’, bei ‘berikan’, rakan ‘masak’, mekon ‘lihat’, ma ‘ambil’, dunggu ‘tunggu’, guan ‘kasi’, dan dagi ‘pergi’. Kata yang menjadi penanda kalimat ajakan adalah kata mari, penanda jenis kalimat persilaan adalah kata silakan, dan penanda kalimat larangan adalah kata bolok ‘jangan’.

Kalimat perintah sederhana dalam bahasa Geser ada yang memperlihatkan tipe perintah yang sebenarnya dan tipe larangan, klausa yang bertipe perintah sebenarnya terdiri atas 13 klausa, dan klausa bertipe larangan hanya terdiri atas satu buah klausa. Kalimat perintah luas dalam bahasa Geser ada yang memperlihatkan tipe perintah sebenarnya, tipe ajakan, tipe

persilaan, tipe larangan, dan tipe deklaratif, klausa bertipe perintah yang sebenarnya terdiri atas 16 klausa, klausa bertipe ajakan terdiri atas 3 klausa, klausa bertipe persilaan terdiri atas 1 klausa, klausa bertipe larangan terdiri atas 4 klausa, dan klausa bertipe deklaratif terdiri atas 9 klausa.

Dalam bahasa Geser, kata loka ‘sudah’ jika dipakai dalam kalimat perintah maka kata loka dapat menjadi penghalus perintah, seperti dalam bahasa Indonesia yang menggunakan partikel lah untuk memperhalus perintah. Kemudian kata wa dalam bahasa Geser jika dipakai dalam kalimat perintah ada yang berkedudukan sebagai honorifik, tetapi ada yang bukan honorifik tergantung konteks kalimatnya.

## **REFERENSI**

- Anggito, Albi, dan Johan, Setiawan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: Jejak.
- Chaer, Abdul. (2009). *Sintaksis Bahasa Indonesia; Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. (2009). *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Ramlan, M. (1987). *Sintaksis*. Yogyakarta: Karyono.
- Pateda, Mansoer. (1987). *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- KBBI Edisi ke V (Luring). Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Moleong, Lexy. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Iyo. (2012). *Ihwal Kalimat Bahasa Indonesia dan Problematika Penggunaannya*. Bandung: Yrama Widya.